

**APLIKASI REINFORCEMENT
OLEH GURU MATA PELAJARAN
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP BIMBINGAN DAN
KONSELING
(Studi Deskriptif di SMA Adabiah 2 Padang)**

Tesis



Oleh:

Agus Wibowo

NIM : 1103675

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU
PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Agus Wibowo. 2013. "Reinforcement Application by Teachers and Implication to Guidance and Counseling (Descriptive Study at SMA Adabiah 2 Padang)". Thesis. The Program Study of Guidance and Counseling. Graduate Program of Faculty Education State University of Padang.

This study was initiated from the low teacher problems applying reinforcement in the learning process. This is evident from the results of interviews conducted by students in one of the private high school in Padang which states that when students show positive behavior, such as the students succeed to answer the question, the teacher did not immediately provide reinforcement, teacher attitudes are less enthusiastic when giving reinforcement, or the type of reinforcement is given less varied.

This study aimed to describe: 1) the level of reinforcement application, 2) the application of the schedule of reinforcement, 3) the types of reinforcement given by teachers, and 4) the way of application reinforcement by teachers. The study population was all students of class XI SMA Adabiah 2 Padang school year 2012/2013, amounting to 325 students. The samples with Simple Random Sampling technique, and obtained total sample of 176 students.

This type of research is quantitative research. The approach used is descriptive quantitative. The research was conducted in April 2013. Data were obtained through the Semantic Differential scale. Analysis of research data using mean hipotetic to determine the level of application of reinforcement, while the descriptions and directions to find out the students' interpretation of the application of reinforcement schedule, reinforcement types, and the way of application of reinforcement by teachers, the data were analyzed with regard to the direction of acquisition score average (mean) for each indicator.

The results showed that the level of application of reinforcement teachers at the high category, and interpretation of students' application of reinforcement schedule, reinforcement types, and the way of application reinforcement by teachers in the learning process is the direction of the positive pole. Based on the results of this study concluded that: 1) the level of application of reinforcement by teachers high category, 2) the average score on the indicator schedule of reinforcement is high and the positive direction of student interpretation, 3) average scores for the types of reinforcement by teacher high and positive direction of student interpretation, 4) the average score (mean) is high for the way of application reinforcement by teachers and interpretation of students showed a positive direction.

Implications the results of research for guidance and counseling are: 1) guidance and counseling teacher to implement of counseling individuals to strengthen students' positive behavior after reinforcement given by teachers, 2) guidance and counseling teachers improve collaboration with teachers to provide information about the characteristics students, hobbies, and interests of students, so it will be an input for teachers in determining the types of proper reinforcement to students, and 3) guidance and counseling teachers can giving a consultation to the teachers in order to improve the effectiveness of the application of reinforcement.

ABSTRAK

Agus Wibowo. 2013. “Aplikasi *Reinforcement* oleh Guru Mata Pelajaran dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif di SMA Adabiah 2 Padang)”. Tesis. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari masalah masih rendahnya guru mengaplikasikan *reinforcement* terhadap perilaku positif yang ditunjukkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa di salah satu SMA swasta di Padang, yang menyatakan bahwa ketika siswa melakukan perilaku positif, seperti berani bertanya atau berhasil menjawab pertanyaan, guru tidak segera memberikan penguatan, ketika memberikan penguatan sikap guru kurang ramah, dan jenis penguatan yang diberikan kurang bervariasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) tingkat pengaplikasian *reinforcement*, 2) pengaplikasian jadwal *reinforcement*, 3) jenis-jenis *reinforcement*, dan 4) cara pemberian *reinforcement* oleh guru mata pelajaran. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Adabiah 2 Padang tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 325 siswa. Penentuan sampel dengan teknik *Simple Random Sampling*, dan diperoleh jumlah sampel penelitian sebesar 176 siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2013. Data penelitian diperoleh melalui skala *Semantic Differential*. Analisis data penelitian menggunakan *mean hipotetic* untuk mengetahui tingkat pengaplikasian *reinforcement*, sedangkan untuk mengetahui deskripsi dan arah penilaian siswa terhadap jadwal pengaplikasian *reinforcement*, jenis-jenis *reinforcement*, dan cara guru memberikan *reinforcement*, data dianalisis dengan skor rata-rata (*mean*) pada setiap indikator.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengaplikasian *reinforcement* guru mata pelajaran berada pada kategori tinggi, dan interpretasi siswa terhadap jadwal pengaplikasian *reinforcement*, jenis-jenis *reinforcement*, dan cara pemberian *reinforcement* oleh guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran positif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) tingkat pengaplikasian *reinforcement* oleh guru mata pelajaran berkategori tinggi, 2) skor rata-rata pada indikator jadwal pemberian *reinforcement* tinggi dan arah penilaian siswa positif, 3) Skor rata-rata untuk jenis-jenis *reinforcement* oleh guru mata pelajaran tinggi dan arah penilaian siswa positif, 4) skor rata-rata cara guru memberikan *reinforcement* tinggi dan penilaian siswa menunjukkan arah yang positif.

Implikasi hasil penelitian terhadap bimbingan dan konseling adalah: 1) guru bimbingan dan konseling menyelenggarakan layanan konseling individual, untuk memantapkan perilaku positif siswa setelah diberikan penguatan oleh guru mata pelajaran, 2) guru bimbingan dan konseling meningkatkan kerjasama dengan guru mata pelajaran dengan memberikan informasi tentang karakteristik siswa, hobi, dan minat siswa, sehingga akan menjadi bahan masukan bagi guru mata pelajaran dalam menentukan jenis-jenis *reinforcement* yang tepat untuk siswa, dan 3) guru bimbingan dan konseling mengadakan konsultasi bersama dengan guru mata pelajaran dalam rangka meningkatkan efektifitas pengaplikasian *reinforcement*.

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No Nama

Tanda Tangan

1. Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.
(Ketua)

2. Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.
(Sekretaris)

3. Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd.
(Anggota)

4. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.
(Anggota)

5. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.
(Anggota)

Mahasiswa:

Nama : Agus Wibowo

NIM : 1103675

Tanggal Ujian : 26-06-2013

Kata Pengantar

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan segala hidayahnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam selalu penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang selalu penulis nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah.

Penyusunan tesis bertujuan untuk menjadi prasyarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Tesis ini berjudul ” Aplikasi *Reinforcement* oleh Guru Mata Pelajaran dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling”.

Penyelesaian penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Muri Yusuf, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan bantuan serta memperdalam kemampuan penulis dalam melakukan analisis data penelitian dan menyusun instrumen penelitian yang baik.
2. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku pembimbing II yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk mampu kreatif dalam menentukan kajian yang unik dan berbeda dalam penelitian, serta senantiasa memberikan dorongan kepada penulis untuk mampu mengeluarkan ide-ide kreatif dalam penulisan tesis ini.

3. Bapak Prof. Dr. H. Mudjiran, M.S., Kons., selaku penguji dan juga penimbang instrumen yang telah meluangkan waktu memberikan masukan-masukan, saran, dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tesis ini.
4. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., selaku penguji dan penimbang instrumen penelitian yang bersedia memberikan saran, masukan, dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan tesis ini.
5. Prof. Dr. H Sufyarma Marsidin, M.Pd., selaku dosen penguji luar prodi yang telah bersedia memberikan saran, masukan, dan kritik terhadap penulis untuk dapat menyusun tesis secara lengkap dan sempurna.
6. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., selaku penimbang instrumen penelitian yang telah meluangkan waktu untuk merevisi dan memberikan masukan agar instrumen yang akan digunakan menjadi lebih baik.
7. Bapak dan ibu dosen Program Pascasarjana Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Bapak kepala sekolah serta seluruh dewan guru SMA Adabiah 2 Padang yang telah memberikan akses dan bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Kedua orangtua, Bapak Selamat dan ibu Iswati yang telah senantiasa mendo'akan dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan kuliah dan penulisan tesis ini

10. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarja FIP UNP angkatan 2011 yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.

Semoga semua amal kebbaikannya dibalas oleh Allah SWT.

Penulis menyadari, tesis ini masih jauh dari kesempurnaan yang dikarenakan oleh keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini.

Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bimbingan dan konseling. Tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih atas saran dan kritikan yang diberikan demi kesempurnaan tesis ini.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN AKHIR	iv
PERSETUJUAN KOMISI	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN.....

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....

A. Landasan Teori.....	16
1. <i>Reinforcement</i> (Penguatan).....	16
a. Pengertian <i>Reinforcement</i>	16
b. Klasifikasi <i>Reinforcement</i>	20
c. Jenis-Jenis <i>Reinforcement</i>	21
d. Jadwal <i>Reinforcement</i>	27

2. Guru Mata Pelajaran.....	34
a. Pengertian Guru.....	34
b. Tugas Guru.....	36
3. Bimbingan dan Konseling.....	41
a. Pengertian Bimbingan.....	41
b. Pengertian Konseling.....	44
4. Pengaplikasian <i>Reinforcement</i> oleh Guru Mata Pelajaran	47
5. Implikasi Pengaplikasian <i>Reinforcement</i> oleh Guru Mata Pelajaran Terhadap Bimbingan dan Konseling.....	53
B. Penelitian yang Relevan.....	57
C. Kerangka Konseptual.....	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	61
A. Metode dan Jenis Penelitian.....	61
B. Populasi dan Sampel.....	61
C. Definisi Operasional.....	64
D. Teknik Pengumpulan Data.....	65
E. Teknik Analisis Data.....	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	78
B. Pembahasan	93
C. Keterbatasan Penelitian	106

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan109
B. Implikasi111
C. Saran114

DAFTAR RUJUKAN116

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	
halaman	
1. Karakteristik konsekuensi jadwal <i>reinforcement</i>	33
2. Jumlah Populasi Penelitian.....	62
3. Jumlah Sampel penelitian.....	63
4. Kisi-kisi Instrumen.....	66
5. Skala jadwal <i>reinforcement</i> sebelum diuji coba.....	69
6. Rekapitulasi hasil analisis faktor jadwal <i>reinforcement</i>	70
7. Skala jadwal <i>reinforcement</i> setelah diuji coba.....	70
8. Skala jenis <i>reinforcement</i> sebelum diuji coba.....	71
9. Rekapitulasi hasil analisis faktor jenis <i>reinforcement</i>	72
10. Skala jenis <i>reinforcement</i> setelah diuji coba.....	73
11. Skala cara memberi <i>reinforcement</i> sebelum diuji coba.....	73
12. Rekapitulasi hasil analisis faktor cara pemberian <i>reinforcement</i>	74
13. Skala cara memberi <i>reinforcement</i> setelah diuji coba.....	75
14. Rekapitulasi data perhitungan pengaplikasian <i>reinforcement</i>	79
15. Tabel pengkategorian.....	79
16. Rekapitulasi perhitungan data jadwal <i>reinforcement</i>	83
17. Rekapitulasi perhitungan data jenis <i>reinforcement</i>	86
18. Rekapitulasi perhitungan data cara pemberian <i>reinforcement</i>	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Kerangka konseptual.....	60
2. Diagram distribusi frekuensi pengaplikasian <i>reinforcement</i>	81
3. Grafik penilaian jadwal pemberian <i>reinforcement</i>	84
4. Grafik penilaian jenis-jenis <i>reinforcement</i>	88
5. Grafik penilaian cara pemberian <i>reinforcement</i>	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Hasil ujicoba instrumen.....120
2. Instrument penelitian.....134
3. Tabulasi data penelitian..... 141
4. Deskripsi frekuensi data penelitian.....156
5. Surat –surat kelengkapan penelitian.....158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dari proses pendidikan ditentukan oleh sejauh mana peserta didik dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya. Potensi yang mampu dikembangkan meliputi inteligensi, kekuatan spiritual, akhlak, dan juga sosioemosionalnya. Pengembangan segenap potensi individu tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 BAB II Pasal 3, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tercapainya tujuan pendidikan secara optimal akan sangat membantu individu atau peserta didik untuk dapat mencapai kehidupan yang bahagia. Melalui pendidikan, individu dibekali pengetahuan yang akan digunakan dalam mencapai kebahagiaan hidupnya. Hal itu seperti diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara (dalam Ahmadi, 2003: 69) bahwa pengertian mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Peran guru sangat besar dalam usaha membantu siswa dalam mencapai keberhasilan proses pendidikannya. Guru dapat membangun motivasi dalam

diri siswa untuk menjadi pribadi yang unggul, dan berprestasi. Dalam pandangan teori *behavioristik*, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dalam teori *behavioristik* yang terpenting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon (C.Asri Budiningsih, 2005: 200). Merujuk kepada pendapat tersebut, siswa telah dikatakan belajar jika ia telah dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Dalam proses pembelajaran, *input* yang dimaksud sesuai dengan aliran *behavioristik* seperti pemberian motivasi, berupa pujian, reward, penghargaan dan sebagainya, sehingga siswa akan memberikan respon terhadap rangsangan-rangsangan tersebut, misalkan siswa akan lebih semangat untuk belajar, meningkatkan lagi prestasinya, dan tepat dalam mengerjakan tugas. Jika *input* tersebut berkonsekuensi menghasilkan *output* (respon) positif, maka itu yang dikenal dengan *reinforcement* (penguatan). Melalui pemberian *reinforcement*, siswa akan merasa dihargai setiap usaha belajarnya. Siswa akan mengetahui respon dan perilaku mana yang baik dan bersifat positif, sehingga secara sadar siswa akan mengulangi kembali melakukan respon dan perilakunya tersebut. Skinner (1953 : 89) menjelaskan pengertian *reinforcement*, yaitu, “ *reinforcement theory is one of the motivation theories; it states that reinforced behavior will be repeated, and behavior that is not reinforced is less likely to be repeated* ”. *Reinforcement* atau penguatan merupakan salah satu teori motivasi yang bertujuan agar terjadinya pengulangan terhadap tingkah laku yang diberi penguat. Penerapan *reinforcement* oleh guru akan memiliki konsekuensi terhadap pengulangan perilaku positif dari peserta didik.

Bentuk penguatan yang diberikan oleh guru terhadap tingkah laku positif yang ditunjukkan oleh siswa dapat berupa pemberian *reward* dalam bentuk benda (hadiah), *verbal* (seperti pujian), dan juga dalam bentuk tingkah laku yang hangat, permisif, dan penuh penerimaan. Sebuah penguatan positif yang diberikan oleh guru akan merubah tingkah laku peserta didik, dalam hal ini tingkah laku yang ditunjukkan dengan motivasi peserta didik mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan. Pengaruh penguatan terhadap tingkah laku seperti diungkapkan oleh Mudjiran (2011: 73) yang menyatakan bahwa penguatan terhadap tingkah laku positif sangat efektif untuk merubah tingkah laku seseorang. Dengan demikian, pemberian *reinforcement* (penguatan) secara tepat dan disegerakan akan mampu mendukung dalam membentuk tingkah laku yang baik dari peserta didik dan menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Bentuk penguatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran seperti memberikan pujian berupa kata-kata, "bagus", menepuk pundak siswa, memberikan senyuman ketika siswa mampu menjawab pertanyaan guru ataupun ketika siswa melakukan sesuatu hal yang baik. Dengan pemberian *reinforcement* secara tepat, segera, dan tulus akan memberikan sentuhan-sentuhan psikologis yang mampu menciptakan motivasi dari peserta didik.

Guru merupakan *significant person* bagi peserta didik (Prayitno, 2009: 144). Guru adalah sosok yang memiliki pengaruh sangat besar kepada siswa ketika, tingkah laku dan sikap guru akan menjadi nilai-nilai keteladanan bagi siswa. Dengan demikian, pemberian *reinforcement* oleh guru akan membuat siswa merasa diperhatikan, dan akan dapat membangkitkan motivasi untuk

melakukan hal-hal positif kembali dengan harapan perilaku tersebut diterima dan mendapat apresiasi dari guru. Bagi guru, aplikasi *reinforcement* yang tepat akan berdampak positif bagi guru itu sendiri. Guru akan dipandang siswa sebagai sosok yang menjadi teladan, memiliki kewibawaan (*high touch*), sosok yang menghargai siswa, dan sosok yang menjadi inspirasi siswa dalam bersikap dan mencapai keberhasilan belajar.

Tercapainya kondisi saling menghargai antara kedua komponen pendidikan tersebut (guru dan siswa), maka proses pembelajaran yang efektif, dinamis, kritis akan dapat tercipta. Selain itu, kelebihan dari penerapan *reinforcement* yang baik, tepat, dan benar akan memberikan pembelajaran hidup bagi peserta didik untuk bisa menghargai dan mengakui kelebihan yang dimiliki oleh orang lain.

Efektifitas aplikasi *reinforcement* oleh guru dipengaruhi oleh terpenuhinya beberapa pertimbangan, seperti sasaran penguatan, waktu pemberian penguatan, jenis penguat, cara pemberian, tempat pemberian penguatan, dan pemberi penguat (Prayitno, 2009: 142-144). Pemberian *reinforcement* (penguatan) secara tepat akan membentuk sikap dan perilaku yang positif dari siswa dapat terulang kembali. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Slavin (1994: 134), yaitu “*A reinforce is defined as any consequence that strengthens (that is, increases the frequency of) behaviors*”. Melalui pemberian penguatan, maka diharapkan akan terjadi pengulangan dan peningkatan perilaku yang baik oleh siswa.

Banyak perilaku yang sebenarnya bernilai positif, perilaku yang sebenarnya berpotensi untuk membangun motivasi siswa, namun sering disia-

siakan oleh guru. Kondisi tersebut merupakan “momen” yang sangat baik dalam membangun motivasi siswa untuk belajar dan berprestasi. Dalam praktik pendidikan disekolah, baik dari tingkat dasar sampai tingkat atas. Dampaknya adalah siswa merasa menjadi kurang dihargai usahanya, kurang memahami perilaku yang positif, kurang termotivasi dalam memberikan respon- respon positif terhadap stimulus dari guru.

Berbagai permasalahan tentang ketidakmampuan guru mata pelajaran dalam mengaplikasikan *reinforcement* kepada siswa akan menyebabkan siswa memiliki pandangan yang kurang baik kepada guru, menganggap guru tidak memiliki sikap menghargai siswa, dan siswa akan kurang menghargai dan menghormati gurunya. Dengan munculnya pandangan dari siswa tentang guru yang negatif, akan menghambat upaya guru dalam menciptakan situasi pembelajaran yang efektif. Siswa akan enggan mengikuti proses pembelajaran, siswa merasa malas dan kurang termotivasi dalam pembelajaran. Permasalahan-permasalahan tersebut akan menghambat upaya guru dalam membantu siswa dalam berprestasi dan mencapai keberhasilan pendidikannya.

Untuk mengetahui pengaplikasian *reinforcement* oleh guru mata pelajaran, penulis mengadakan wawancara dengan beberapa siswa di salah satu SMA swasta di kota Padang tanggal 5 September 2012. Menurut beberapa siswa tersebut, guru jarang memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab, guru sering memberikan pujian hanya kepada siswa yang dikenal berprestasi, sehingga siswa lain menjadi enggan. Bahkan menurut siswa, guru lebih suka marah kepada siswa daripada memberikan pujian

apalagi hadiah kepada siswa. Selain itu, terkadang guru memberikan pujian tidak tepat waktunya sehingga siswa merasa malas. Penulis juga memperoleh keterangan dari siswa bahwa guru ketika memberikan hadiah/ penghargaan kepada siswa dilakukan dengan sikap kurang hangat.

Menindaklanjuti hasil wawancara dengan siswa tersebut, penulis mengadakan wawancara (9 september 2012) dengan beberapa konselor di salah satu SMA swasta di kota Padang, mereka membenarkan bahwa terdapat siswa yang merasa enggan mengikuti pembelajaran karena gurunya susah memberikan senyuman kepada siswa dan menghargai usaha siswa dalam menjawab pertanyaan guru. Bahkan dalam beberapa mata pelajaran tertentu siswa malas untuk mengikutinya, mereka mengatakan bahwa gurunya sering mencemooh siswa ketika jawaban siswa dalam menjawab pertanyaan guru kurang tepat, guru kerap memberikan hukuman tanpa toleransi ketika siswa terlambat masuk kelas ataupun ketika terlambat mengumpulkan tugas.

Fakta yang diperoleh penulis berdasarkan wawancara tersebut, menggambarkan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, guru masih kurang dalam mengaplikasikan *reinforcement* (penguatan) kepada siswa. Permasalahan tersebut muncul karena kekurangpahaman guru akan manfaat dari pengaplikasian *reinforcement* dalam proses pembelajaran, dan juga bagaimana memberikan *reinforcement* kepada siswa secara efektif. Rendahnya pengaplikasian *reinforcement* oleh guru mata pelajaran terhadap siswa yang telah melakukan sesuatu yang positif berdampak menurunnya motivasi siswa untuk mengulang kembali perilaku-perilaku positifnya tersebut.

Berkenaan dengan kondisi tersebut, bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari sistem pendidikan disekolah memiliki peran yang sangat besar untuk memberikan kontribusi kepada peserta didik agar motivasi melakukan perilaku positif tidak menjadi hilang. Selain itu, sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap proses pendidikan disekolah, bimbingan dan konseling akan menjalin kerjasama dan saling mendukung dengan guru-guru mata pelajaran. Tugas dan peran tersebut sesuai dengan Permendiknas No.22 /2006 tentang KTSP, yang menyatakan tugas dan tanggung jawab pihak-pihak yang terkait dalam lembaga pendidikan sesuai dengan kemampuannya,yaitu:

1. Guru bertugas menyampaikan mata pelajaran dan muatan lokal.
2. Konselor sekolah melaksanakan pelayanan konseling
3. Pembina Khusus melakukan kegiatan ekstarakurikuler.

Peraturan Pemerintah tersebut menjelaskan bahwa, bimbingan dan konseling juga berwenang untuk menciptakan proses pendidikan yang baik dan bermutu dalam satuan pendidikan.

Peran bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan proses pendidikan disekolah sangat besar dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan peran bimbingan dan konseling, bukan sekedar sebagai pihak yang selalu berkenaan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa. Lebih dari itu, sebagai bagian integral dari proses pendidikan itu sendiri, bimbingan dan konseling dapat menjadi pihak yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru

mata pelajaran, yaitu dengan membangun iklim pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan dinamis.

Penerapan *reinforcement* oleh guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran bertujuan agar siswa memiliki motivasi untuk selalu melakukan perilaku-perilaku positif yang berguna dalam perkembangan belajarnya. Namun, dalam realita yang ditemukan oleh peneliti bahwa guru mata pelajaran masih rendah kemampuan menerapkan *reinforcement* dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor penyebabnya adalah guru mata pelajaran kurang menguasai teori mengaplikasikan *reinforcement* dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan permasalahan tersebut, guru bimbingan dan konseling dapat mengambil peran sebagai konsultan bagi guru mata pelajaran. Winkel (1991: 699) menjelaskan:

tipe konsultasi yang dilakukan oleh guru BK terhadap guru mata pelajaran adalah tipe konsultasi kerjasama, yaitu konselor atau guru BK dapat bertindak sebagai konsultan bagi guru mata pelajaran dalam aspek-aspek tertentu yang dianggap sebagai persoalan bersama dan memandang persoalan tersebut sebagai masalah yang dapat diatasi.

Pola konsultasi yang dilakukan oleh guru BK terhadap guru mata pelajaran dapat dilakukan melalui berbagai hal, seperti ketika rapat guru ataupun juga mengundang guru mata pelajaran untuk berdiskusi dengan guru BK. Kerjasama yang dilakukan secara intensif dan profesional oleh guru BK dan guru mata pelajaran akan semakin memantapkan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah.

Fenomena yang terjadi pada proses pendidikan disekolah, kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran masih sebatas pada aspek alih tangan kasus, sebagai contoh ketika pada proses pembelajaran guru menemukan

siswa yang malas, sering menghina guru, atau ada siswa yang sering membolos, maka guru mata pelajaran meminta guru BK untuk menangani anak tersebut. Untuk mengetahui realitas yang terkait dengan peran guru bimbingan dan konseling dalam membangun iklim pembelajaran yang kondusif serta kerjasama dengan guru mata pelajaran, maka peneliti melakukan wawancara (tanggal 15 September 2012) kepada guru BK di salah satu SMA Swasta di kota Padang. Dari wawancara tersebut diperoleh keterangan bahwa selama ini guru BK sangat jarang melakukan kegiatan diskusi ataupun kegiatan konsultasi bersama dengan guru mata pelajaran. menurut guru BK tersebut, penyebab adalah: (1) guru mata pelajaran kurang memberikan informasi kepada guru BK tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, sehingga guru BK tidak bisa melakukan kegiatan konsultasi dan merencanakan program kerja untuk membantu guru mata pelajaran, (2) guru BK merasa bahwa proses pembelajaran di kelas adalah tanggungjawab guru mata pelajaran, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran bukan urusan BK, dan (3) belum terjalin komunikasi dan saling bertukar informasi tentang masalah dan kebutuhan siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian dan berbagai permasalahan tentang pengaplikasian *reinforcement* oleh guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang aplikasi *reinforcement* oleh guru mata pelajaran dan implikasinya terhadap bimbingan dan konseling. Penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan berbagai permasalahan terkait dengan pengaplikasian *reinforcement* oleh guru,

sehingga dapat menjadi rujukan dan bahan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan *reinforcement* dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga akan mengungkapkan implikasi dari pengaplikasian *reinforcement* oleh guru mata pelajaran terhadap bimbingan dan konseling. Sehingga pada akhirnya, bimbingan dan konseling dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, dan usaha mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah dicanangkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena dan fakta tentang permasalahan pengaplikasian *reinforcement* oleh guru mata pelajaran yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka penulis dapat melakukan identifikasi terhadap permasalahan tersebut, yaitu:

1. Terdapat guru mata pelajaran yang belum mengetahui tentang pengaplikasian *reinforcement* dalam proses pembelajaran dikelas
2. Masih terdapat siswa yang cenderung enggan mengikuti pembelajaran dikarenakan sikap guru yang kurang ramah dan susah untuk tersenyum
3. Masih terdapat guru yang cenderung lebih suka marah dari pada memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa
4. Bentuk *reinforcement* yang diberikan sering kali tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa
5. *Reinforcement* yang diberikan kepada siswa kurang tepat waktunya.
6. Terdapat Guru yang belum mengetahui manfaat dari pengaplikasian *reinforcement* dalam proses pembelajaran

7. Ada beberapa guru yang masih jarang memberikan *reinforcement* (penguatan) kepada siswa dalam proses pembelajaran
8. *Reinforcement* yang diberikan oleh guru cenderung ditujukan kepada siswa-siswa yang telah dikenal berprestasi oleh guru
9. Pemberian *reinforcement* oleh guru dalam proses dianggap siswa masih belum tulus, dan terkesan dibuat-buat. Sehingga siswa belum merasakan penghargaan dan apresiasi dari guru terhadap respon dan perilaku positif siswa
10. Kurang terjalinnya komunikasi antara guru BK dan guru mata pelajaran terkait dengan masalah-masalah yang dihadapi siswa
11. Guru BK sebagai pendidik yang memiliki kompetensi pada aspek pemahaman individu dan kondisi psikologis peserta didik belum memberikan dukungan secara intensif terhadap guru mata pelajaran dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif
12. Masih terdapat guru mata pelajaran yang kurang memberikan informasi terkait dengan motivasi siswa dalam belajar, sehingga guru BK tidak dapat membuat program yang relevan dengan masalah siswa dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Merujuk kepada identifikasi masalah, diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam mengaplikasikan *reinforcement* oleh guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran dan kurang terjalin komunikasi antara guru mata pelajaran dengan guru bimbingan dan konseling, menyebabkan guru BK belum secara signifikan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas

pembelajaran dan pendidikan disekolah secara tepat. Berdasarkan permasalahan tersebut, agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi masalah penelitian pada “ gambaran pengaplikasian *reinforcement* oleh guru mata pelajaran pada saat proses pembelajaran dan juga implikasinya terhadap bimbingan dan konseling”. Aplikasi *reinforcement* oleh guru mata pelajaran dalam penelitian ini adalah berupa pemberian pujian oleh guru mata pelajaran.

Secara rinci masalah tentang pengaplikasi *reinforcement* oleh guru mata pelajaran meliputi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Jadwal pelaksanaan *reinforcement* oleh guru mata pelajaran
2. Jenis-jenis *reinforcement* yang diberikan guru dalam proses pembelajaran
3. Cara guru menerapkan *reinforcement* dalam proses pembelajaran

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat pengaplikasian *reinforcement* oleh guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimanakah pengaplikasian *reinforcement* oleh guru mata pelajaran ditinjau dari jadwal pelaksanaan *reinforcement*?
3. Bagaimanakah pengaplikasian *reinforcement* oleh guru mata pelajaran ditinjau dari aspek jenis-jenis *reinforcement* ?
4. Bagaimanakah pengaplikasian *reinforcement* oleh guru mata pelajaran di tinjau dari cara penerapan *reinforcement* ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat pengaplikasi *reinforcement* oleh guru mata pelajaran
2. Mendeskripsikan pengaplikasian *reinforcement* oleh guru mata pelajaran ditinjau dari jadwal pelaksanaan *reinforcement*.
3. Mendeskripsikan pengaplikasian *reinforcement* oleh guru mata pelajaran ditinjau dari aspek jenis *reinforcement* yang diberikan.
4. Mendeskripsikan pengaplikasian *reinforcement* oleh guru mata pelajaran di tinjau dari cara penerapan *reinforcement* kepada siswa pada saat proses pembelajaran

F. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan penelitian tercapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi terhadap bidang keilmuan bimbingan dan konseling. Secara spesifik, manfaat penelitian ini, dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

a. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian adalah menambah kajian tentang teori *reinforcement*, sehingga akan menjadi referensi bagi guru mata pelajaran dan juga pendidik pada umumnya untuk lebih memahami pengaplikasian *reinforcement* dalam proses pendidikan. Selain itu, manfaat dari penelitian ini adalah menambah khazanah keilmuan bimbingan dan konseling, terutama dalam aspek teori tingkah laku siswa, motivasi belajar, yang merupakan hasil dari pengaplikasian *reinforcement*.

b. Manfaat secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1) Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah untuk memberikan perhatian dan memfasilitasi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan *reinforcement* dalam proses pembelajaran, sehingga pengaplikasian *reinforcement* akan tepat, dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar

2) Bagi Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi guru mata pelajaran, yaitu guru akan memahami manfaat dari pengaplikasian *reinforcement* dalam proses pembelajaran. Dengan demikian hasil penelitian ini akan menjadi bahan masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan kualitas dan pemahaman dalam memberikan penguatan.

3) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Bagi guru bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini menjadi masukan untuk meningkatkan kualitasnya dalam mengaplikasikan *reinforcement* dalam pelayanan konseling, selain itu hasil penelitian yang diperoleh juga menjadi referensi untuk dapat meningkatkan kerjasama dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan kemampuan pengaplikasian *reinforcement*.

4) Peneliti

Hasil penelitian ini bagi penelitian bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pengaplikasian *reinforcement* dalam proses pembelajaran, manfaatnya, serta mengetahui implikasinya terhadap pelayanan konseling. Pengetahuan baru tersebut akan menjadi pijakan bagi peneliti untuk lebih mendalami kajian tentang *reinforcement*, sehingga akan menghasilkan-penelitian-penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang *reinforcement*. Selain itu manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah menjadi salah satu syarat mendapatkan gelar magister pendidikan pada Program Pascasarjana Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.